

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Dari jumlahnya yang besar sekitar 20% jumlah penduduk Indonesia adalah anak usia sekolah yang merupakan investasi bangsa yang potensial tetapi rawan karena berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2013).

Masa pertumbuhan pada anak adalah saat anak berusia antara 6-12 tahun dan ini merupakan usia yang rawan terhadap penyakit. Pola pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan usia sekolah dasar. Mencegah selalu lebih mudah daripada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat dan melakukan usaha pencegahan (Fatmawati, 2017).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang mejunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber (Kemenkes RI, 2013). Infeksi dapat menyebabkan anak tidak merasa lapar dan tidak mau makan. Penyakit ini juga menghabiskan sejumlah protein dan kalori yang seharusnya dipakai untuk pertumbuhan (Siddiq, 2018).

Pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus, parasit dan bakteri penyebab infeksi. Oleh karena itu, fungsi sistem imun perlu senantiasa dijaga agar daya tahan tubuh kuat. Sistem imun yang kuat sangat penting bagi tubuh mencegah berbagai penyakit, terutama di masa pertumbuhan pada anak (Setyoningsih, dkk., 2021).

Infeksi pada umumnya akan mempengaruhi jumlah leukosit. Leukosit merupakan sel darah putih dan mempunyai inti sel. Leukosit berperan dalam sistem pertahanan tubuh untuk menahan masuknya benda asing (antigen) penyebab penyakit yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui dua cara, yaitu fagositosis dan mengaktifkan respon imun tubuh (Aliviameita dan Puspitasari, 2019).

Eosinofil adalah sel darah putih dari kategori granulosit yang berperan dalam sistem kekebalan dengan melawan parasit dan beberapa infeksi. Eosinofil memiliki inti bilobus dan granula yang berwarna merah orange (mengandung histamin). Eosinofil berperan dalam respon terhadap penyakit parasit dan alergi (Aliviameita dan Puspitasari, 2019). Peningkatan jumlah eosinofil terjadi karena beberapa penyakit, seperti alergi, asma, dermatitis atopik, penyakit reumatik, keganasan, defisiensi imun, atau infeksi gastrointestinal serta parasit (Darlan, dkk., 2017).

Nilai normal kadar eosinofil dalam tubuh sekitar 1-5%, jika kadar eosinofil meningkat lebih dari 1.500 eosinofil/mikroliter darah selama lebih dari 6 bulan, dapat menimbulkan gejala klinis berupa *hypereosinophylic Syndromes* (HES). Dalam kondisi ini eosinofil akan menginfiltrasi berbagai

jaringan tubuh, yang mengakibatkan terjadinya inflamasi hingga gangguan fungsi organ, terutama kulit, paru-paru, jantung dan sistem saraf dengan gejala klinik kemerahan kulit, *dizziness*, sering bingung/pikun, batuk-batuk, nafas pendek, kelelahan dan subfebril, serta bibir pecah – pecah. Terjadinya peningkatan eosinofil pada pemeriksaan darah dapat digunakan untuk menilai infeksi parasit (Mutiara, dkk., 2019).

Tubulopo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Amanuban Barat, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kebiasaan anak-anak yang selalu membantu orang tua berkebun selepas jam sekolah, masih melakukan kontak langsung dengan tanah contohnya tidak memakai alas kaki, bermain lumpur dan tidak mencuci tangan selepas bermain. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian mengenai gambaran jumlah eosinofil pada anak di Desa Tubulopo Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran jumlah eosinofil pada anak di Desa Tublopo Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran jumlah eosinofil pada anak di Desa Tublopo Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran jumlah eosinofil berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin pada anak di Desa Tublopo Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- b. Mengetahui gambaran jumlah eosinofil berdasarkan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan pada anak di Desa Tubulopo Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan.
- c. Mengetahui gambaran jumlah eosinofil berdasarkan riwayat penyakit yang dapat meningkatkan jumlah eosinofil pada anak di Desa Tubulopo Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan peneliti dibidang Immunoserologi terkait pemeriksaan jumlah eosinofil pada anak.

### **2. Bagi institusi**

Bahan informasi bagi institusi layanan kesehatan dan institusi pendidikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

### **3. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat khususnya terkait gambaran jumlah eosinofil pada anak.

